

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Desa merupakan cerminan dari negara, karena desa adalah bagian pemerintahan terkecil dan yang paling bawah dari negara. Salah satu desa yang terdapat di Indonesia yaitu desa Perdamaian. Desa Perdamaian merupakan suatu desa yang terdapat di Kecamatan Binjai Kabupaten Langkat Sumatera Utara dengan luas wilayah 4,62 km² dengan jumlah penduduk sebanyak 6.622 dengan jumlah laki-laki sebanyak 3.383 dan jumlah perempuan yaitu sebanyak 3.239 (binjaikec.langkatkab.go.id tahun 2010).

Pada keadaan fisik desa perdamaian di diami oleh beberapa etnis atau suku di dalamnya, adapun beberapa suku yang terdapat di desa perdamaian yaitu Banjar 40 %, Jawa 52,34 %, Madina 1,62 %, Simalungun Dan Tapanuli 0,70 %, Karo 1,01 %, Melayu 4,32 % (binjaikec.langkatkab.go.id tahun 2000). Dimana pada penduduk desa perdamaian didominasi oleh masyarakat suku jawa.

Dalam suatu desa terdapat satu kepala desa dimana tugas kepala desa adalah untuk memimpin dan memajukan desa. Desa perdamaian sendiri dipimpin oleh kepala desa yang bernama Bapak Ridwan yang beretnis banjar. Bapak Ridwan sendiri menjadi kepala desa pada tahun 2016 dimana ia memenangkan hasil perolehan suara di bandingkan dua calon lainnya yang beretnis jawa.

Pelaksanaan pemerintahan desa perdamaian saat ini di ketuai oleh Bapak Ridwan dan dibantu oleh perangkat desa yang terdiri dari Sekretaris Desa, Kepala Urusan dan Kepala Dusun. Kepala desa sebagai orang pertama mengemban tugas

dan kewajiban yang berat, karena ia adalah penyelenggara dan penanggung jawab utama di bidang pemerintahan, pembangunan, kemasyarakatan dan urusan pemerintahan umum termasuk pembinaan ketenteraman dan ketertiban.

Di samping itu, kepala desa juga mengemban tugas membangun mental masyarakat desa baik dalam bentuk menumbuhkan dan mengembangkan semangat membangun yang dijiwai oleh asas usaha bersama dan kekeluargaan. Dengan beratnya beban tugas Kepala Desa itu, maka dalam menjalankan tugas dan kewajibannya kepala desa sebagai penanggung jawab utama di bidang pembangunan dibantu oleh lembaga sosial desa.

Dalam sistem pemerintah desa, kepala desa dipilih langsung oleh penduduk desa dari calon yang memenuhi syarat serta mempunyai suara terbanyak. Seperti yang terdapat pada desa Perdamaian yang terletak di Kecamatan Binjai Kabupaten Langkat menggunakan sistem pemilihan langsung. Mayoritas penduduk di desa Perdamaian bekerja sebagai petani dan pedagang serta menganut agama Islam. Sebagian masyarakat desa Perdamaian cenderung tidak menaruh minat terhadap kegiatan politik dan partisipasi politiknya juga rendah, sebab masih banyak dijumpai masyarakat yang enggan untuk berpartisipasi dalam kegiatan politik.

Jika dilihat dari masyarakat di desa Perdamaian, faktor etnisitas merupakan suatu yang dominan ketimbang kapasitas, kredibilitas, dan integritas dari sang kandidat. Masyarakat memiliki calon masing-masing yang dipercayai untuk bisa memimpin desa tersebut agar tercipta perubahan program-program yang lama dengan yang baru agar masyarakat bisa makmur dan hidup sejahtera dan memajukan pembangunan desa. Dalam proses pemilihan kepala desa tidak

jarang mengkaitkan etnisitas untuk mempengaruhi pemikiran masyarakat. Dimana masyarakat yang kurang memahami akan politik mudah terpengaruh dan terkontaminasi dari pengaruh etnis tersebut.

Pemaknaan bahwa politik identitas etnis dalam pemilihan kepala desa di desa perdamaian khususnya etnis banjar sebagai sumber dan sarana politik dalam pertarungan perebutan kekuasaan politik sangat dimungkinkan dan semakin mengemuka dalam praktek politik sehari-hari. Sebab penduduk di desa Perdamaian terdiri dari etnis banjar. Disinilah sebuah politik identitas dan proses integrasi sebuah etnis bertemu. Adapun kebudayaan dari etnis banjar yaitu bubuhan dimana dalam bubuhan terdapat beberapa poin, yaitu:

1. *bedingsanakan* (persaudaraan),
2. *betu-tolongan* (tolong menolong) dan
3. *mau haja bakalah bamanang* (mau saja kalah menang), maksudnya mau saja memberi dan menerima.

Dapat dikatakan jika salah satu calon dari kepala desa adalah etnis banjar maka kebudayaan bubuhan ini dapat pula terealisasi pada saat pemilihan. Ikatan etnisitas dalam pemilihan kepala desa Perdamaian mau tidak mau merupakan sesuatu ikatan yang mengandung daya paksa atau kekuatan yang didasarkan pada unsur-unsur asal atau primer yang selalu ada dalam masyarakat. Unsur-unsur yang dimaksud meliputi rasa kesamaan dan hubungan kekerabatan seperti pertalian darah, penganutan agama, adat kebiasaan, cara berbahasa, serta ketaatan terhadap dimensi sosial.

Berdasarkan latar belakang diatas dapat diketahuibagaimana orientasi memilih oleh masyarakat terhadap calon yang ada jika di kaji dapi etnisitas dapat mempengaruhi partisipasi politik masyarakat dalam pemilihan kepala desa di Desa Perdamaian Kecamatan Binjai tahun 2016.

Kondisi inilah yang menyebabkan penulis merasa tertarik untuk melakukan penelitian tentang **“Politik Identitas Etnis Banjar Dalam Pemilihan Kepala Desa Perdamaian Kecamatan Binjai Kabupaten Langkat Tahun 2016”**.

1.2 Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan, peneliti membuat batasan masalah yang merupakan titik tolak dalam pelaksanaan penelitian. Pada dasarnya banyak sekali factor yang mempengaruhi pemilih pada pemilihan kepala desa diantaranya etnis, agama, status social, budaya. Adapun batasan penelitian yang menjadi acuan penulis yaitu:

1. Pengaruh politik identitas etnis dalam pemilihan kepala desa pada desa perdamaian kecamatan binjai kabupaten langkat tahun 2016.

1.3 Rumusan Masalah

Untuk memperjelas masalah yang akan diteliti dan memberikan arah yang jelas dalam melakukan pengumpulan data, maka yang menjadi rumusan salah dalam penelitian ini yaitu?

1. Bagaimana pengaruh identitas etnis banjar dalam pemilihan kepala desa pada desa perdamain kecamatan binjai kabupaten langkat tahun 2016?"

1.4 Tujuan Penelitian

Untuk lebih mengarahkan kegiatan dalam penelitian ini, Setelah dilihat dari latar belakang masalah, identifikasi masalah, rumusan masalah maka tujuan penelitian ini yaitu:

1. Untuk mengetahui pengaruh identitas etnis banjar dalam pemilihan kepala desa pada desa perdamain kecamatan binjai kabupaten langkat tahun 2016.

1.5 Manfaat Penelitian

Penelitian yang baik dan benar adalah penelitian yang dapat dimanfaatkan dan memberikan kegunaan kepada pihak-pihak yang berkepentingan baik secara langsung maupun tidak langsung. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik secara teoritis, maupun praktis. Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah :

1. Teoritis

Manfaat secara teoretis adalah diharapkan mampu memperkaya teori teori berkaitan dengan politik sebab Penelitian ini memberikan sumbangan pemikiran

pada ilmu politik, khususnya perilaku memilih dimana pada konteks ini adakah pengaruh identitas etnis dalam membentuk pola pikir memilih.

2. Praktis

- a. Bagi ilmu pengetahuan hasil penelitian ini diharapkan masyarakat dapat menentukan dan mendefinisikan konsep politik yang akan dipakai dalam menginterpretasi perilaku memilih. Sehingga dapat membuka kesadaran bagi masyarakat pula untuk lebih kritis dan tidak mudah menerima secara langsung pesan teks dalam sebuah argument yang di berikan calon pemimpin seperti kepala desa.
- b. Bagi Penulis, dapat menambah wawasan penulis mengenai perilaku politik pemilihan kepala desa pada desa perdamain kecamatan binjai apakah terdapat politik identitas etnis atau etnisitas ikut andil alih pada factor masyarakat memilih.